

EFEKTIFITAS METODE *SOROGAN* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN SIROJUS SYUHADA' TAMBI WONOSOBO

Mohammad Fakhri Udin, Ahmad Zahudin, Fatiatun

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jateng

muhammadfaqh12@gmail.com

Abstrak

Strategi sorogan merupakan salah satu teknik konvensional dalam pembelajaran kitab kuning yang sampai sekarang masih diterapkan, khususnya di sekolah-sekolah pengalaman hidup Islam. Teknik sorogan dipandang sebagai strategi yang sangat ampuh, karena penggunaan teknik sorogan bergantung pada sasaran utama, khususnya ketepatan dalam membaca, menemukan kepuasan, dan memiliki pilihan untuk mengungkap substansi membaca. Budaya sekolah pengalaman hidup Islami dalam strategi sorogan ini menitikberatkan pada adanya keamanan yang dekat dengan rumah dan pengawasan yang terkonsentrasi di antara para pendidik dan siswa. Eksplorasi ini merupakan penelitian lapangan. Teknik yang digunakan adalah strategi persepsi, dokumentasi dan pertemuan. Untuk sementara, untuk pemeriksaan informasi, pencipta menggunakan metodologi subjektif. Dilihat dari hasil pemeriksaan informasi dalam percakapan postulat ini, cenderung terlihat bahwa strategi sorogan merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam kemajuan kemampuan membaca kitab kuning. Akhir dari ulasan ini adalah "Keberlangsungan strategi sorogan untuk menggarap kapasitas membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Sirojus Syuhada sangat berhasil".

Kata Kunci : Metode Sorogan, Membaca Kitab Kuning.

PENDAHULUAN

Kitab kuning dicirikan sebagai kitab atau kitab yang dicetak dengan menggunakan kertas berarsir kuning, sedangkan menurut pengertian istilah kitab kuning adalah kitab atau kitab berbahasa Arab yang mengkaji informasi ketat Islam seperti Fiqh, Ushul Fiqh, Akhlak, Tasawuf, Tafsir Al-Qur'an, Ulumul Qur'an, hadits, Ulumul Hadits, dll, yang disusun oleh para peneliti salaf dan digunakan sebagai bahan tayangan utama di sekolah live-in Islam.

Sebagai salah satu pesantren live-in Islam Qur'aniyah di Wonosobo, sekolah pengalaman hidup Islami tahfidzul qur'an sirojus syuhada' menuntut para santrinya untuk berkonsentrasi pada kitab kuning sebagai ciri khas pesantren. Dengan berkonsentrasi pada kitab kuning, akan mudah bagi kita untuk memahami kitab-kitab fiqh lainnya untuk diterapkan dalam kehidupan kita. (Achmad Soleh, 2021).

Dari hasil persepsi yang dilakukan terhadap pembelajaran kitab kuning cenderung terlihat bahwa ada siswayang cepat dalam mencari pembelajaran di kelas dan ada beberapa siswa yang terlambat mendapatkan pembelajaran.

Selain itu, karena pemahaman yang miring terhadap gagasan santri, teknik sorogan adalah keputusan mendasar dari strategi konvensional sekaligus sebagai strategi tulang punggung disekolah pengalaman hidup Islam Sirojus Syuhada' tahfidzul qur'an dan hingga saat ini. Strategi memiliki pilihan untuk memberikan ide brilian bagaimana membuatnya lebih jelas bagaimana membaca buku kuning, seperti yang ditunjukkan oleh standar sebuah percakapan.

Dalam latihan belajar dan mengajarada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pendidik agar pembelajaran dapat berjalan dengansistem dan mudah dipahami olehsiswa. Strategi-strategi ini dapat digunakan dalam iklim instruktif formal atau non-formal.

Beberapa teknik pembelajaran yang diterapkan di Islamic live-in school antara lain:

1. Bandongan (Wetonan), yang merupakan teknik pembelajaran berkumpul dan merupakan gaya lama, mengandung arti bahwa semua siswa menyimak atau berdiri dengan mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh pendidik dalam perkumpulan.
2. Merenungkan atau Mudzakah, yang merupakan teknik pembelajaran sebagai percakapan tentang berbagai masalah yang dilacak oleh siswa. Strategi ini digunakan untuk mengatasi perselisihan para siswa dalam menyelesaikan masalah utama.
3. Remembrance, yaitu teknik mengingat berbagai buku yang diharapkan siswa. Secara praktis, teknik retensi adalah gerakan agregat yang diatur oleh kiai.
4. Lalaran, khususnya teknik redundansi materi dilakukan oleh mahasiswa secara bebas. Materi yang diulang adalah materi yang telah dibicarakan di sorogan dan bandongan, untuk memperkuat kewibawaan materi.
5. Strategi menunjukkan atau latihan cinta, yaitu teknik pembelajaran khusus yang dilengkapi dengan menunjukkan kemampuan melakukan cinta tertentu yang dilakukan secara sendiri-sendiri atau berkelompok di bawah arahan ustadz.
6. Strategi riyadlah adalah teknik pembelajaran yang menggaris bawahi bagian-bagian batik untuk mencapai kesucian hati para santri dengan cara yang berbeda-beda menurut arah dan arahan kiai.
7. Sorogan, yaitu teknik belajar tunggal dimana seorang santri mengelola kiai atau pengajarnya. Bahkan, seorang individu membaca dengan teliti materi yang telah disampaikan oleh kiai. Selain itu, kiai memperbaiki kekeliruan yang dilakukan santri setelah kiai membaca dan memahami berbagai kitab. (Susanto, 2020).

Strategi-strategi di atas diterapkan dengan metode pembelajaran yang berbeda, antara lain sebagai berikut:

- a. Terpuji, khususnya strategi pembelajaran dengan memberikan panduan nyata kepada siswa. Metode ini bisa dibilang setara dengan strategi pertunjukan, namun memiliki derajat yang lebih luas, yang terletak pada semua bagian keberadaan seorang kiai atau pendidik.
- b. Penyesuaian, yaitu prosedur pembelajaran dengan mengembangkan kecenderungan siswa untuk melakukan hal-hal tertentu. Strategi ini diharapkan dapat memasukkan atau membentuk materi peragaan ke dalam siswa.

1. Metode Sorogan

Teknik sorogan adalah strategi mempelajari kitab secara terpisah, di mana setiap santri mendatangi kiai atau rekannya, untuk membaca dengan teliti, memahami, serta menyimpan ilustrasi yang baru saja diberikan. (Hadi Kusuma, 2020).

Dengan strategi ini, kiai tahu betul kapasitas murid-muridnya. Jika siswa dianggap mendominasi substansi ilustrasi, kiai akan menambahkan materi baru, biasanya dengan membaca, menguraikan, memberikan klarifikasi, dll.

Ismail SM merasa bahwa teknik sorogan pendidikan yang sengaja ditunjukkan memiliki viabilitas dan kepentingan yang tinggi dalam mencapai hasil belajar. (Qomar, 2005).

Karena strategi ini memungkinkan kiai/ustadz untuk mengawasi, mensurvei, dan manual secara maksimal kemampuan siswa untuk mendominasi materi. Strategi sorogan merupakan gerakan belajar bagi santri yang lebih berpusat pada peningkatan individu (individu) di bawah arahan seorang ustadz atau kiai. (Tim Pengembangan Ilmu Instrukturif: 2007).

Menurut Arifin, strategi sorogan secara keseluruhan adalah teknik pertunjukan tunggal, di mana siswa mendatangi kiai secara individu dengan membawa kitab-kitab tertentu. Kiai membaca buku itu beberapa baris dengan makna yang biasa digunakan di pesantren. Setelah kiai membaca dengan teliti, santri mengulangi pelajaran kiai. Setelah dianggap memadai santri lain melanjutkan, dll. Melalui teknik sorogan, peningkatan keilmuan santri dapat diibaratkan sebagai kiai pada umumnya. Kiai dapat memberikan tekanan pengajaran kepada siswa mengingat persepsi langsung dari tingkat kapasitas penting dari kemampuan mereka. (Yusuf, 2020).

2. Bergerak Menuju Terapkan Metode Sorogan.

Adapun cara menerapkan strategi sorogan adalah sebagai berikut:

- a. Kyai atau ustadz menunjukkan siswa secara individu secara timbal balik atau sebaliknya.
- b. Siswa membawa buku sendiri.
- c. Mula-mula kyai membaca dengan teliti buku yang diperlihatkan kemudian menguraikan kata-kata yang persis sama dan pentingnya.

Sejak saat itu, murid-murid disuruh membaca dan mengulangi apa yang telah dilakukan kyai sehingga setiap murid perlu menguasainya.

Kualitas dan Kelemahan Metode Sorogan

Strategi sorogan merupakan salah satu teknik pengajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik/ustadz dalam pengalaman yang berkembang, karena teknik yang berbeda, strategi ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut: Manfaat teknik sorogan adalah sebagai berikut: (Firman,2020)

- a. Ada sebuah hubungan yang dekat dan menyenangkan antara pendidik dan siswa.
- b. Adalah layak bagi seorang pengajar untuk mengatur, meneliti, dan mengarahkan kemampuan siswa untuk menguasai bahasa Arab secara maksimal.
- c. Siswa mendapatkan penjelasan yang positif tanpa memikirkan penerjemahan buku karena mereka mengelola guru secara langsung, yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
- d. Pendidik dapat mewujudkan tanpa diragukan lagi kualitas yang telah dicapai oleh siswanya.
- e. Siswa dengan IQ tinggi dan contoh penyelesaian cepat (buku), sedangkan siswa dengan IQ rendah membutuhkan kerangka waktu yang sangat signifikan.

Selain menikmati manfaat, teknik sorogan juga memiliki kendala, antara lain: Ini tidak efektif karena hanya mengatur dengan beberapa siswa (sekitar 5 orang), sehingga ketika mengelola banyak siswa, strategi ini tidak terlalu pas.

Membuat siswa cepat lelah karena strategi ini menuntut toleransi, keteguhan, kepatuhan dan disiplin. Siswa hanya menangkap kesan verbalisme sederhana, terutama orang-orang yang tidak memahami interpretasi bahasa tertentu.

Tindakan penerapan strategi Sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sirojus Syuhada' melalui santri membaca dan menguraikan kitab-kitab yang tidak seluruhnya tersusun sesuai tingkatannya masing-masing di hadapan pendidik, sedangkan pendidik menyimak, berfokus pada pemberian komentar dan arahan mendasar. Maka dengan teknik ini, layak bagi seorang pendidik untuk mengontrol dan mengetahui kemampuan siswa untuk menguasai nahwu sorof sebagai alat untuk bekerja dalam membaca

kitab kuning siswa. Teknik ini dipusatkan di semua siswa sekolah Islam yang tinggal di dalam.

Dalam pelaksanaannya, sebelum maju ke depan guru, siswa mengatur diri dengan berkonsultasi dengan teman yang lebih senior, sedangkan bacaannya bagus, bagus dan benar, mereka bertemu di depan guru dengan berbaris, dan secara praktis siswa mendekati atau ditunjuk langsung oleh Ustad/jam.

Dari persepsi para ilmuwan di lapangan bahwa strategi sorogan di PPTQ Sirojus Syuhada', Tambi dilakukan setiap hari Jumat hingga Rabu. Teknik yang biasa digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren adalah strategi sorogan. Dengan penggunaan teknik sorogan dapat memberikan dukungan yang maksimal kepada siswa, karena strategi ini memungkinkan seorang pendidik/ustadz untuk secara maksimal mengarahkan kemampuan siswa untuk menguasai materi.

Akibat dari pertemuan yang dipimpin oleh para ilmuwan di PPTQ Sirojus Syuhada', Tambi, bahwa prinsip mutu pembelajaran sorogan di Pondok Pesantren Sirojus Syuhada' untuk mencapai tujuan pengembangan siswa belajar lebih lanjut adalah siswa dapat membaca dan menguraikan atau menguraikan warna kuning. buku dan selanjutnya menemukan kepuasan tanpa akhir dari buku tersebut, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikutnya adalah akibat pertemuan pengamat dengan Ustadz Andi Mulyawan, sebagai petinggi Pondok Pesantren Sirojus Syuhada': "Strategi sorogandididik sekitar waktu malam. Strateginya adalah ustadz membaca kitab kuning, murid-muridnya bernyanyi dalam memberikan arti penting untuk diungkap, setelah pembacaan kitab selesai, siswa melakukan pendekatan secara individu untuk mengulang kembali konsentrasi kitab kuning yang telah disampaikan. Di sekolah pada dasarnya siswa dapat membaca dengan teliti kitab tersebut sesuai dengan kaidah nahwu shorrof dan memahami pentingnya kitab kuning dan mengetahui isinya". (Mulyawan, 2022)

PENUTUP

Penggunaan strategi sorogan dilakukan di dalam ruangan, sedangkan teknik penerapannya adalah siswa berkumpul di tempat pengajian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan setiap siswa membawa buku yang direnungkan, kemudian pada saat itu, Para siswa secara bergantian membaca dan menguraikan buku yang dibaca dengan prinsip. nahwu-shorrof. Dengan asumsi ada kesalahan dalam meneliti siswa, ustadz segera merevisinya.

Pemanfaatan teknik sorogan dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab

kuning sangat ampuh. Hal ini tergantung dari hasil uji lisan membaca kitab kuning, sesuai dengan penanda yang mencapai puncak atau besar dan selanjutnya dari hasil pertemuan dengan beberapa ustadz dan santri.

Dengan teknik sorogan, seorang instruktur dapat menggunakan strategi ini untuk menyelidiki keresahan atau masalah psikologis yang dialami oleh setiap anak, terutama yang dapat menghambat cara paling umum untuk mempertahankan wawasan mereka. Kemudian, pada saat itu, dari pengalaman ini pendidik dapat melakukan apa saja untuk memberikan jawaban.

Teknik sorogan harus terus dilakukan, mengingat dengan strategi pembelajaran semacam ini dapat menciptakan masa depan yang berkualitas dan dapat diandalkan. Santri harus lebih paham dan dinamis dalam mengikuti teknik sorogan ini. Siswa harus memanfaatkan waktu yang tersedia. Semua sama-sama, mungkin saya ingin mengucapkan Alhamdulillah atas karunia, petunjuk dan pertolongan Allah SWT, penulis memiliki pilihan untuk menyelesaikan proposal ini. Walaupun penulis telah berusaha secara jujur, penulis mengetahui keterbatasan kapasitas dan informasi yang penulis miliki, sehingga dalam bentuk hard copy proposisi ini masih terdapat banyak kelemahan dan jauh dari kesempurnaan. Dengan cara ini, ide-ide dan analisis yang bermanfaat dari para pembaca sangat diharapkan. Akhirnya, penulis percaya bahwa hasil eksplorasi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Kyai Achmad Soleh Suhada' Al- Hafidz, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an sirojus syuhaa', wawancara pribadi, wonosobo, 12 agustus 2021.
- Susanto, *Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Publica Institute, 2020,
- Rudy Hadi Kusuma, *Konseling Kelompok Berbasis Nilai- Nilai Pesantreen*, Palembang : Bening, 2020.
- Mujammil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*,: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, DEPOK:Rajawali Pers, 2020.

Andi Mulyawan, Pengurus PPTQ Sirojus Syuhada', *wawancara*, tanggal 3 Mei 2022